**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* 1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data yang disajikan dari hasil observasi tentang aktivitas guru dan siswa dengan melihat peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

* + 1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Suharsimi (Asrori, dkk:2009:11) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”

24

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V B1 SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

* + - 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran adalah model yang dilakukan secara berkelompok,di mana pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok dengan cara penomoran. Setiap siswa diberi nomor secara berurut sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok. Dalam pelaksanaan model ini siswa diajak untuk bisa belajar bersama dalam satu kelompok dengan tetap memperhatikan dan menekankan pada partisipasi setiap individu dalam kelompok, di mana setiap siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif dan mengetahui semua jawaban dari tugas kelompoknya. Sehingga menumbuhkan rasa tangggungjawab dari setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya.

* + - 1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan melalui metode atau cara tertentu. Tingkat keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator peningkatan aktivitas pembelajaran guru dan siswa.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**

**Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B1 SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar, pada tahun ajaran 2015/2016, yang direncanakan pada semester genap. Pemilihan SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPA.
2. Adanya dukungan dari pihak kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini.
3. Tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa kelas V sudah dapat bekerja secara kelompok.

**Subyek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas VB1 SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar, dengan jumlah siswa 30 siswa homogen (semuanya siswa perempuan) yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1. **Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang berdaur ulang (siklus). Rancangan penelitian tindakan kelas dimulai dari perecanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

**Perencanaan I**

**Pengamatan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Perbaikan Perencaan II**

**Pengamatan**

**Refleksi**

**Siklus I**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Gambar 3.1 Model Siklus PTK (Iskandar, 2012: 114)**

Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. **Siklus I**

Secara rinci, prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan ebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan menentukan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun RPP.
3. Membuat media pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa.
5. Membuat LKS.
6. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.
7. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun gambaran umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok dan penomoran

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

1. Penjelasan materi

Guru menjelaskan materi pelajaran.

1. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan, dilakukan secara lisan maupun tulisan.

1. Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

1. Menjawab

guru menyebut salah satu nomor dan setiap peserta didik dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian pendidik secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyan dan kelompok yang lain dapat menanggapi jawaban atas pertanyaan tersebut.

1. Mengevaluasi

Guru menguji pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan.

1. Memberikan penghargaan

Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

1. Kesimpulan

Materi yang telah dibahas, kemudian guru memandu siswa merumuskan kesimpulan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Obervasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama proes pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan melihat kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berasarkan data yang terkumpul. Dari data ini dievaluasi kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk membuat rancangan perbaikan untuk siklus selanjutnya, adapun yang sudah baik dipertahankan.

* + - 1. **Siklus II**

Prosedur pelaksanaan siklus II prinsipnya sama dengan siklus I. Adapun, pada siklus II dilakukan perbaikan atau korksi terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mlihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hamzah, dkk (2011:90) mengartikan bahwa “pegamatan atau observasi adalah peoses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian ”.

1. Dokumentasi

Dokumemtasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar jumlah siwa, hasil observasi awal aktivitas guru dan siswa sebelum diberikan tindakan dan aktivitas guru dan siswa setelah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selain itu, keadaaan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran koopratif tipe NHT juga dapat dijadikan data dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik analisis data**

Dalam pelaksaan penelitian ini, analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses. Indikator keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa dengan terlaksananya asper-aspek yang diamati pada lembar observasi secara tuntas dan penerapan model pembelajaran NHT secara efektif selama proses pembelajaran. Berdasarkan standar kriteria tersebut, maka peneliti menetukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya dengan penerapan model NHT.

Proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 68% pelaksanaannya sesuai dengan skenario pembelajaran. Pengukuran presentasi dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2005), yaitu:

**Tabel 3.1** Format Kategori Standar Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas  | Kategori |
| 68% – 100% | Baik  |
| 34% – 67% | Cukup  |
| 0% – 33% |  Kurang  |